

**Reorientasi Peran dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Global**

Fany Nurwasi<sup>1</sup>, Jihan Nabilah Sholihah<sup>2</sup>, Sarah Daiyyah Istiqomah<sup>3</sup>, Abdul Aziz<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : [2210631110023@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110023@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [2210631110033@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110033@student.unsika.ac.id)<sup>2</sup>,  
[2210631110053@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110053@student.unsika.ac.id)<sup>3</sup>, [abdulaziz@fai.unsika.ac.id](mailto:abdulaziz@fai.unsika.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract**

*The role of Islamic Religious Education (PAI) teachers has undergone substantial changes in response to the growing demands of globalization and 21st-century educational challenges. Teachers are no longer confined to delivering religious content but are now expected to serve as facilitators, motivators, and moral-spiritual guides who help shape students' overall characters. This study aims to explore the necessity of reorienting the PAI teacher's role in line with global shifts, including technological integration and the development of 21st-century competencies. Utilizing a qualitative approach based on library research, this paper analyzes various scholarly sources through descriptive-analytical methods. The findings reveal that PAI teachers must enhance their pedagogical, professional, social, and competencies to foster learning that is interactive, contextually relevant, and aligned with socio-religious values. Such a transformation reinforces the position of PAI teachers as key agents of change in forming a generation that is spiritually grounded, morally upright, and globally competent.*

**Keywords:** Religious Teacher, Islamic Education, Global Education, Role reorientation.

**ABSTRAK**

Peran dan fungsi seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami transformasi signifikan dalam menghadapi tantangan pendidikan global abad ke-21. Tidak lagi sekedar sebagai seorang yang menyampaikan materi, guru PAI saat ini dituntut menjadi seorang fasilitator, motivator, bahkan pembimbing moral dan spiritual yang mampu membentuk karakter siswa secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan reorientasi peran seorang guru PAI agar mampu selaras dengan tuntutan global, seperti integrasi teknologi dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, di mana berbagai literatur dianalisis secara deskriptif-analitik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI perlu meningkatkan empat kompetensi utama, diantaranya; pedagogis, profesional, kontekstual, dan relevan secara sosial-

**Article History**

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No  
234

Prefix DOI: Prefix DOI:  
10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed  
under a [Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



9 773025 648007

religius. Reorientasi ini dinilai dapat memperkuat posisi guru PAI sebagai agen transformasi yang berperan penting dalam mencetak generasi religius, berkarakter, dan mampu bersaing di tingkat global.

**Kata Kunci:** Guru PAI, Pendidikan Islam, Pendidikan Global, Reorientasi peran

## PENDAHULUAN

Reorientasi peran dan fungsi guru dalam konteks pendidikan global mengharuskan mereka untuk tidak hanya berperan sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing (Muadzin, 2021). Tugas ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga dunia yang kompeten dan bertanggung jawab, terlebih dalam era globalisasi yang terus berkembang. Pada kenyataannya, terjadi perubahan paradigma dalam pendidikan global. Fokusnya tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan-keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Sebagai guru, peran mereka meluas menjadi lebih dari sekadar penyampai pengetahuan. Mereka harus mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan bekerja sama dalam tim. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, pendidikan global bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang kompeten dan bertanggung jawab. Untuk mencapai hal ini, guru perlu membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan serta membentuk kepribadian yang positif, seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, dan empati (Musanna, A., & Basiran, B., 2023).

Seiring dengan perkembangan pendidikan di tingkat global, muncul berbagai tantangan baru yang mendorong perlunya peninjauan kembali peran dan tanggung jawab guru. Pertanyaan yang timbul adalah sejauh mana guru mampu beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan integritas profesinya. Kini, peran guru tidak lagi sebatas pengajaran, melainkan semakin kompleks dan mencakup berbagai strategi yang lebih luas. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki bagaimana guru dapat mempersiapkan dirinya dengan kompetensi global yang relevan di Abad ke-21. Selain itu, perlu diambil langkah-langkah konkret dan terstruktur agar transformasi peran ini dapat diterapkan secara sistematis dalam sistem pendidikan di Indonesia. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pergeseran fungsi dan peran guru dalam konteks pendidikan yang semakin mengglobal. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan beragam kompetensi baru yang wajib dimiliki guru, sehingga mereka dapat berkontribusi sebagai agen perubahan dalam sistem pembelajaran. Selain itu, penulisan ini juga bertujuan untuk menyusun rekomendasi strategis yang bisa dipakai oleh institusi pendidikan dan para pembuat kebijakan. Dengan demikian, diharapkan dapat mendorong terjadinya transformasi peran guru, agar pendidikan nasional mampu bersaing di kancah internasional dan menghasilkan peserta didik yang unggul serta berpikiran terbuka (Armando, R., 2021)

Penelitian ini dilakukan oleh halisatun Husna, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M. Yasir Ardiansyah, dan Inom Nasution pada tahun 2023 yang berjudul "*Transformasi Peran Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang*". Penelitian ini secara khusus meneliti adaptasi guru terhadap era digital, tantangan dan peluang pembelajaran di era digital, serta strategi guru dalam menghadapinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara seorang guru pada pembelajaran di era digital ini dan mengatasi tantangannya serta memanfaatkan peluang tersebut untuk meningkatkan kualitas

pendidikan di era digital. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menyoroti transformasi dan tantangan yang dihadapi guru dalam konteks globalisasi atau era digital. Mereka mengakui bahwa peran guru tidak lagi terbatas pada transfer pengetahuan tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, adaptasi terhadap teknologi, dan pembentukan karakter siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Harwanto pada tahun 2011 yang berjudul "*Peran Profesionalisme Guru Menghadapi Tantangan Era Globalisasi*" berisi pembahasan yang menekankan pada profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan globalisasi, termasuk upaya peningkatan kualitas SDM dan penanganan kelemahan dalam sistem pendidikan. Penelitian ini memberikan solusi dan rekomendasi yang lebih detail terkait peningkatan kualitas SDM, penanganan kelemahan dalam sistem pendidikan, dan pengembangan profesionalisme guru, termasuk perlunya dukungan pemerintah dan perubahan orientasi pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kajian pustaka atau studi literatur, penulis mengkaji berbagai teori dan pandangan dari sumber-sumber tertulis untuk menyusun argumen dan analisisnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran agar guru bisa meningkatkan kualitas diri demi kemajuan pendidikan. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada pernyataan peran aktif dan adaptif guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Zulfikar Ali Buto tahun 2010 yang berjudul "*Reorientasi Kompetensi Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Global*". Penelitian ini dibuat secara khusus membahas reorientasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan global, seperti kompetensi teknologi informasi (IT), yang dianggap penting untuk menunjang pembelajaran modern. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kajian pustaka, penulis menganalisis dan mengutip berbagai sumber teori untuk membentuk argumen dan gagasan. Penelitian ini memiliki konteks pendidikan yang lebih spesifik, yaitu Pendidikan Agama Islam, sementara artikel lainnya memiliki konteks pendidikan yang lebih umum. Tujuan penelitian ini yaitu ingin memberikan arah bagaimana guru bisa menjasi pendidik yang mampu membimbing moral, karakter, dan spiritualitas peserta didik ditengah arus globalisasi. Persamaan penelitian ini yaitu mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru, seperti perubahan peran dan keterampilan, kesenjangan teknologi, perubahan kurikulum, dan kebutuhan untuk terus mengembangkan diri.

Kebaruan dalam penelitian ini menunjukkan upaya untuk mengubah peran dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan global. Fokusnya tidak hanya pada pemahaman materi keagamaan tetapi juga pada kemampuan abad ke-21 seperti berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan kreatif, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kebaruan lainnya juga menekankan peran guru PAI sebagai fasilitator dan pembimbing moral yang mampu menyelaraskan kebutuhan pendidikan global dengan nilai spiritual dan karakter lokal peserta didik. Mereka juga membuat rencana konkret untuk menerapkan peran ini dalam sistem pendidikan nasional. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menyoroti tantangan umum transformasi digital (Husna et al., 2023) atau menekankan pentingnya kompetensi dasar guru PAI tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan konteks global (Buto, 2010), penelitian ini mengusulkan integrasi menyeluruh antara nilai religius, pengembangan karakter, serta kesiapan global dalam kerangka pendidikan nasional berbasis kebijakan. Pendekatan ini memberikan kontribusi penting terhadap kajian transformasi peran guru sebagai agen perubahan di era globalisasi (Martha et al., 2024; Agustina & Syafi'i, 2023).

Penelitian ini sangat penting karena peran dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus diubah untuk memenuhi tuntutan pendidikan global yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia modern dan pembentukan karakter siswa yang fleksibel dan cerdas. Perubahan paradigma ini menempatkan guru sebagai agen transformasi yang dituntut tidak hanya menyampaikan ilmu,

tetapi juga membimbing siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab secara sosial dan spiritual di tengah tantangan globalisasi (Martha et al., 2024). Guru PAI, dalam konteks ini, menghadapi tantangan ganda, yaitu menjaga integritas nilai-nilai keislaman sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, pendekatan pedagogis baru, serta perubahan sosial budaya yang pesat (Buto, 2010; Husna et al., 2023). Kondisi ini menuntut adanya strategi konkret agar guru dapat menunaikan peran sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam proses pembelajaran yang berorientasi global, khususnya di lingkungan pendidikan Islam yang selama ini cenderung konservatif (Agustina & Syafi'i, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk membangun fondasi teoretis dan praktis untuk mendukung peran guru PAI sebagai bagian penting dalam membentuk generasi yang berkarakter dan relevan secara global.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan kualitatif (*library research*) untuk melakukan analisis deskriptif terhadap reorientasi peran dan fungsi guru Pendidikan agama Islam dalam Pendidikan global. Analisis deskriptif dilakukan dengan memberikan penjelasan dan gambaran yang lengkap, kritis, objektif, dan analitik tentang berbagai reorientasi yang dapat diimplementasikan oleh guru untuk menghadapi tantangan globalisasi. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya yang membahas peran guru, Pendidikan nilai, serta tantangan globalisasi dalam dunia Pendidikan. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan, diuraikan, dan dianalisis secara kritis untuk menggali wawasan dan teori yang mendukung penelitian ini (Makmur, 2020).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah literatur yang membahas teori tentang peran dan fungsi guru, integrasi teknologi dalam Pendidikan, dan keterampilan abad ke-21. Sumber sekunder meliputi jurnal dan artikel penelitian yang memberikan perspektif tambahan terkait topik ini. Analisis data dilakukan dengan cara memfokuskan, mengabstraskan, dan mengelola data secara sistematis, terpadu, dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitik, yang berarti bahan-bahan penelitian dikumpulkan, dianalisis, diinterpretasikan, dan disajikan secara sistematis. Tujuan dari proses ini adalah untuk memberikan penjelasan yang komprehensif dan berkesinambungan sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam dan relevan dengan kebutuhan Pendidikan di era globalisasi (Muliawan, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab yang sangat krusial dalam bidang pendidikan, terutama dalam membentuk karakter, kepribadian, dan spiritualitas murid. Mereka bukan hanya sebagai pengajar yang memberikan pelajaran agama secara formal, tetapi juga menjadi pembimbing, contoh, dan pendorong yang menuntun siswa untuk memahami, merasakan, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sugianto (2021), peran guru PAI melampaui batasan fungsi akademik biasa. Tugas guru PAI tidak hanya mengajarkan tentang rukun iman, rukun Islam, fiqh, akhlak, atau sejarah Islam, tetapi juga diharapkan mampu membimbing siswa dalam aspek emosional dan spiritual. Hal ini berarti guru PAI diharapkan dapat membantu siswa dalam menyerap nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, dan toleransi, sehingga

menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam moral dan spiritual.

Dalam konteks pembentukan karakter, posisi guru PAI sangatlah strategis. Nilai-nilai Islam yang diajarkan dan dicontohkan oleh guru dapat menjadi landasan moral yang kokoh bagi siswa. Misalnya, melalui aktivitas rutin seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menunjukkan sopan santun di sekolah, guru PAI berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang religius dan penuh contoh baik.

Tanggung jawab pendidik PAI juga meliputi usaha meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menerapkan ajaran agama dengan konsisten, tidak hanya sebatas pada praktik ibadah, tetapi juga dalam interaksi sosial. Mereka menginspirasi siswa untuk menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, menghormati orang tua dan guru, serta berkomitmen untuk berkontribusi positif di masyarakat.

## **B. Peran dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan**

Fungsi dan posisi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sektor pendidikan sangat luas dan mendalam. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar agama, tetapi juga mempunyai peranan signifikan dalam pembentukan karakter, bimbingan moral, dan penguatan nilai spiritual pada siswa. Tanggung jawab ini menjadikan guru PAI sebagai salah satu aktor utama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga matang dalam akhlak dan spiritualitas.

### **1. Fungsi Pengajaran**

Dalam fungsi pengajaran, guru PAI memiliki tugas untuk menyampaikan materi dasar Islam, yang meliputi Al-Qur'an, Hadis, Fiqh (hukum Islam), Akidah, dan Akhlak. Penyampaian materi ini dilakukan tidak hanya secara teoritis tetapi juga secara praktis, sehingga siswa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru PAI harus mampu menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, agar siswa tidak hanya melihat Islam sebagai sebuah ilmu, tetapi juga sebagai panduan hidup yang nyata.

Walisongo (2020) menyatakan bahwa salah satu tugas penting guru PAI adalah memberikan pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam. Tujuannya adalah agar siswa dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Proses pengajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI harusnya bersifat mendidik serta membentuk karakter, tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan semata.

### **2. Fungsi Pembimbingan**

Guru PAI juga melaksanakan fungsi pembimbingan, yaitu memberikan arahan kepada siswa dalam menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan spiritualitas, moralitas, dan perilaku keagamaan. Mereka berfungsi sebagai tempat untuk bertanya, berdiskusi, dan mencari solusi ketika siswa bingung dalam memahami ajaran agama atau mengalami dilema moral. Dalam hal ini, guru PAI berperan sebagai konselor spiritual yang memberikan bimbingan dan nasihat berdasar prinsip Islam.

Pembimbingan ini tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga bisa terjadi di luar jam pelajaran, misalnya melalui kegiatan keagamaan, pembinaan rohani, atau bimbingan individu. Diharapkan guru PAI dapat membangun hubungan yang dekat dan terbuka dengan siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan percaya untuk mengungkapkan masalah yang mereka hadapi.

### **3. Peran Pengembangan Karakter**

Salah satu hal paling penting dari tugas guru PAI adalah pengembangan karakter siswa. Prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, cinta kasih, saling membantu, dan sikap rendah hati perlu ditanamkan dalam setiap kegiatan belajar. Guru PAI berperan sebagai contoh atau teladan yang baik bagi siswa. Tindakan, sikap, dan kata-kata guru PAI merupakan representasi dari ajaran Islam yang terlihat dan terasa oleh para siswa.

Dalam hal ini, pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan keterampilan praktis. Artinya, guru PAI tidak hanya berusaha untuk mencapai pemahaman, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik yang mewakili nilai-nilai Islam. Inilah sebabnya mengapa peran guru PAI sangat penting dalam mendukung tujuan pendidikan nasional yang berfokus pada pembentukan individu secara menyeluruh.

Guru PAI mempunyai sejumlah tugas atau peran penting yang sangat menentukan arah serta keberhasilan pendidikan agama di sekolah:

1. Sebagai Pendidik dan Contoh

Guru PAI harus menjadi contoh yang dapat diikuti oleh siswa. Mereka diharapkan menjadi figur yang dapat merefleksikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebatas teori. Misalnya, dengan menunjukkan sifat jujur, sabar, peduli, dan disiplin, guru PAI memberikan pembelajaran yang lebih berarti dibanding sekadar menyampaikan ceramah di kelas.

2. Sebagai Penanam Nilai-Nilai Agama dan Etika

Di tengah tantangan moral dan pengaruh budaya asing di era modern, peran guru PAI sangat penting untuk mempertahankan identitas dan karakter siswa. Menurut IAIN Kediri (2021), guru PAI berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran beragama dan membangun etika siswa. Melalui pembelajaran yang berlandaskan pada nilai Islam, siswa dibina untuk mengenali yang benar dan salah serta diarahkan untuk membangun kepribadian yang bertanggung jawab dan religius.

3. Sebagai Pendorong Spiritual

Guru PAI juga memiliki tugas untuk memotivasi siswa agar bersemangat dalam melaksanakan ibadah dan meningkatkan kualitas spiritualitas mereka. Mereka menciptakan suasana belajar yang mendukung dan religius, melalui kegiatan rutin seperti tadarus, salat berjamaah, ceramah agama, dan aktivitas keagamaan lainnya di lingkungan sekolah.

4. Sebagai Penghubung Sosial di Sekolah

Dalam keberagaman latar belakang siswa, guru PAI berfungsi sebagai agen penyatu yang mengajarkan toleransi, ukhuwah Islamiyah (persaudaraan di antara umat Muslim), dan sikap saling menghormati. Mereka membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, damai, dan saling mendukung di antara para siswa.

### C. Reorientasi Guru PAI dalam Pendidikan Global

Dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesempatan yang sangat rumit. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional tidak bisa lagi dilihat hanya sebagai mata pelajaran yang mengutamakan hafalan dan pemahaman teks ajaran agama saja. Tugas dan peran guru PAI perlu disesuaikan secara mendalam agar bisa memenuhi kebutuhan zaman serta membentuk siswa yang tidak hanya religius, tetapi juga adaptable, kreatif, kritis, dan memiliki pandangan global. (Bahruruzi, 2022). Guru PAI diharapkan lebih dari sekadar pengajar; mereka harus berfungsi sebagai fasilitator yang inovatif dalam pembelajaran, motivator yang menginspirasi semangat belajar, dan pembimbing spiritual yang membantu membentuk karakter dan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan tantangan saat ini.

Perubahan peran ini menandakan bahwa guru PAI harus meninggalkan cara-cara tradisional yang hanya fokus pada penyampaian materi secara verbal dan satu arah. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang sangat cepat, mereka harus mencari metode pembelajaran yang lebih partisipatif, dialogis, dan terintegrasi dengan teknologi. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru PAI harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, serta mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, menggali makna nilai-nilai agama, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Buto, 2010). Selain itu, guru PAI juga harus menggunakan media digital dalam pembelajaran, seperti platform belajar daring, video edukasi, infografis interaktif, dan konten media sosial untuk menyampaikan pesan Islam yang moderat dan konstruktif. Ini tidak hanya akan membuat pembelajaran agama menjadi lebih menarik bagi siswa, tetapi juga menjadikan PAI sebagai wadah yang relevan dalam membentuk siswa yang terampil dengan teknologi dan tetap berpegang pada nilai spiritual.

Suprihatin (2019), menekankan bahwa sebagai motivator, guru PAI memiliki peran penting dalam mendorong semangat belajar siswa, tidak hanya dalam aspek keagamaan tetapi juga dalam pengembangan diri yang menyeluruh. Guru PAI harus mampu menjadi sumber inspirasi dan teladan, yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian guru PAI yang menjadi panutan, rendah hati, jujur, disiplin, dan peduli, akan menjadi contoh konkret yang akan ditiru oleh para siswa. Dalam konteks ini, guru PAI memiliki tanggung jawab moral dan sosial yang signifikan dalam membentuk sikap dan etika siswa yang tidak hanya mencerminkan nilai-nilai Islam, tetapi juga memperlihatkan kemampuan untuk hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam baik secara budaya, agama, maupun pandangan hidup.

Sementara itu, sebagai seorang pembimbing rohani, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif serta dapat diterapkan mengenai ajaran Islam. Pembelajaran agama seharusnya mampu menyerap dan mengamalkan nilai-nilai iman, ketakwaan, dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari para siswa (Parnawi, 2023). Tugas guru PAI tidak terbatas pada pengajaran mengenai ritual ibadah, tetapi juga menjelaskan makna sosial serta spiritual dari ibadah tersebut. Selain itu, pengembangan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, toleransi, dan empati seharusnya menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Dalam menghadapi pengaruh budaya asing yang kuat, paparan konten digital yang tidak terfilter, serta gaya hidup materialistis, guru PAI harus berfungsi sebagai pelindung nilai-nilai, sekaligus sebagai pembimbing yang dapat membantu siswa tetap berpegang teguh pada prinsip dan ajaran agama tanpa kehilangan kemampuan beradaptasi di dunia global.

Menurut Lie 2024, peran guru PAI dalam konteks pendidikan global makin semakin vital mengingat tugas mereka dalam mengembangkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan tantangan zaman. Nilai-nilai seperti cara beragama yang moderat (wasathiyah), toleransi antar agama, keadilan sosial, serta semangat kerja sama harus ditanamkan secara mendalam dalam diri siswa sebagai bekal untuk hidup di tengah kompleksitas masyarakat global. Guru PAI berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya patuh terhadap agama, tetapi juga memiliki kesadaran sosial, kemampuan berpikir terbuka, dan rasa empati yang tinggi terhadap orang lain. Di samping itu, penyebaran pengetahuan agama saat ini tidak terbatas pada ruang kelas. Para guru PAI dituntut untuk mampu memperluas jangkauan siswa melalui berbagai media, baik lewat kegiatan ekstrakurikuler, kajian keagamaan berbasis komunitas, maupun melalui konten digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Dalam menghadapi era digital, guru PAI tidak bisa menghindari berbagai tantangan yang muncul. Perkembangan teknologi membawa dampak negatif, seperti penyebaran ideologi radikal, hedonisme, individualisme, dan penurunan moral yang dapat merusak karakter generasi muda (Nugroho, A. 2020). Tantangan ini perlu dijawab dengan kesiapan guru PAI untuk terus meningkatkan diri, baik dalam ilmu agama maupun dalam penguasaan teknologi, psikologi pendidikan, dan pendekatan pembelajaran yang kontemporer. Di sisi lain, kemajuan teknologi juga memberikan kesempatan besar bagi guru PAI untuk menciptakan inovasi pembelajaran, menjangkau lebih banyak siswa, dan memperluas dampak dakwah Islam melalui saluran digital.

Karena itu, penyesuaian kompetensi guru PAI menjadi hal yang sangat penting. Kompetensi pedagogis yang kreatif dan inovatif harus dimiliki agar proses belajar tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu mengubah (Rahman, M. 2019). Guru PAI perlu menciptakan iklim belajar yang inklusif, memicu rasa ingin tahu siswa, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berdiskusi. Kompetensi profesional memerlukan penguasaan materi agama yang mendalam, serta kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sosial yang selalu berubah. Kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan siswa, sesama guru, orang tua, dan masyarakat secara umum. Sementara itu, kompetensi spiritual mewajibkan guru PAI untuk memiliki integritas pribadi yang kokoh, menjadi contoh dalam perilaku, serta menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT di semua aspek kehidupannya.

Dengan perubahan menyeluruh ini, guru Pendidikan Agama Islam bisa berperan sebagai agen transformasi yang penting dalam sistem pendidikan (Sari, D. 2021). Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar dalam aspek akademis, tetapi juga berusaha untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi landasan moral bagi siswa saat menghadapi dunia yang semakin rumit dan penuh tantangan. Peran guru PAI ke depan tidak hanya terbatas pada pendidikan di sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin moral yang dapat melahirkan generasi muda yang beriman, taat, berakhlak baik, pintar, kompetitif, serta siaga untuk menjadi bagian dari masyarakat global yang damai dan beradab.

## **KESIMPULAN**

Transformasi pendidikan global menuntut perubahan mendasar dalam peran dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI harus mampu mengadaptasi perannya menjadi fasilitator pembelajaran, motivator semangat belajar, serta pembimbing moral dan spiritual siswa. Dalam konteks globalisasi, guru PAI tidak lagi cukup hanya menyampaikan materi keagamaan, melainkan juga harus mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Selain itu, guru PAI dituntut untuk menguasai teknologi pembelajaran serta membentuk karakter siswa yang seimbang antara religiusitas dan kemampuan hidup global. Reorientasi ini sangat penting untuk menjawab tantangan pendidikan

di era digital dan memperkuat kontribusi guru PAI sebagai agen perubahan dalam mencetak generasi yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., & Syafi'i, I. (2023). Peran guru dalam meningkatkan stabilitas mutu pembelajaran LPI di era globalisasi. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 14(2), 94-97.
- Armando, R. (2021). Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Era Globalisasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 1-6.
- Bahrurruzi, A. S., Ubadah, U., & Hasnah, S. (2022). Peran Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0*, 1(1), 104-109.
- Buto, Z. A. (2010). Reorientasi kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan global. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 34(1), 107-113.
- Buto, Z. A. (2010). Reorientasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Pendidikan*, XXXIV No.(9), 107â, 120.
- Husna, K., Fadhilah, F., Harahap, U. H. S., Fahrezi, M. A., Manik, K. S., Ardiansyah, M. Y., & Nasution, I. (2023). Transformasi peran guru di era digital: Tantangan dan peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154-167.
- IAIN Kediri. (2021). Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Siswa.
- Lie, R. (2024, June). Peran Guru Agama dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah Negeri dan Swasta Bogor. In *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* (Vol. 2, No. 1, pp. 62-71).
- Martha, A., Fitri, Y., Yanre, M. A., & Safitri, A. (2024). Strategi reorientasi peran guru berlandaskan nilai-nilai di era globalisasi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 234- 241.
- Musanna, A., & Basiran, B. (2023). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Jurnal Tinjauan Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* , 6 (4), 683-690.
- Nugroho, A. (2020). Dampak Teknologi Terhadap Moral Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123-135.
- Parnawi, A., & Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167-178.
- Rahman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-60.
- Sari, D. (2021). Peran Guru PAI dalam Membangun Karakter Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3),78-89.
- Sugianto, A. (2021). *Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Suprihatin, S. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3(01), 50-69.
- Wahid, A. (2018). Konsepsi pendidikan islam dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 9(1), 147-156.
- Walisongo, U. (2020). *Fungsi dan Tugas Guru PAI dalam Masyarakat Modern*. Semarang: Penerbit ABC.
- Muadzlin, A. M. A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-186.

**Sindoro**

**CENDIKIA PENDIDIKAN**

ISSN: 3025-6488